

**Jurnal Pengabdian Kreativitas**

Volume 3, Nomor 2, November 2024, Halaman 17-24

e-ISSN: 2962-5823, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jpk>

DOI : 10.29103/jpek.v3i2.17103

**Penguatan Komunitas Positif Melalui Organisasi Kepemudaan**

Muryali<sup>1\*</sup>, Aiyub<sup>2</sup>, Ahmad Yani<sup>3</sup>, Nazaruddin<sup>4</sup>, Maryam<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe  
\*Email: [muryali.adp@unimal.ac.id](mailto:muryali.adp@unimal.ac.id)

**ABSTRACT**

*This Community Service Activity was carried out in Gampong Mon Gedong, Banda Sakti District, Lhokseumawe City, targeting young people who are members of various communities in Gampong Pemuda itself. The problems faced by the youth community are ignorance of the extension of youth organizations, lack of awareness and rarely being involved in any work program preparation at village level, training for administrators/members in creating work programs has never been carried out. The method of implementing this community service is in the form of delivering material, discussions with participants, and simulating the preparation of youth activity programs, as well as assisting in making program recommendations up to the stage of making activity proposals. The achievement of this activity is that young people become aware of their capacity to contribute to the village in the context of developing the village itself. Apart from that, it provides motivation for young people from other villages to participate in developing their respective villages.*

**Keywords:** Youth Capacity, Youth Organization, Work Program

**ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Gampong Mon Gedong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dengan sasaran kepada pemuda- pemudi yang tergabung dalam berbagai komunitas di Gampong pemuda sendiri. Adapun permasalahan yang di hadapi oleh komunitas kepemudaan adalah ketidak pedulian terhadap ekstensi organisasi kepemudaan, kurangnya kesadaran dan jarang terlibat dalam setiap penyusunan program kerja di tingkat Gampong, pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat program kerja belum pernah dilakukan. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah berupa penyampaian materi, diskusi dengan peserta, dan simulasi penyusunan program kegiatan kepemudaan,serta mendampingi dalam membuat usulan program sampai pada tahapan pembuatan proposal kegiatan. Capaian dalam kegiatan ini adalah adanya kesadaran pemuda – pemudi terhadap kapasitasnya untuk memberi kontribusi kepada gampong dalam rangka pembangunan gampong sendiri. Selain itu menjadikan motivasi bagi pemuda – pemudi gampong lain untuk nerpartisipasi dalam membangun gampong masing – masing.

**Kata Kunci:** Kapasitas Pemuda, Organisasi Kepemudaan, Program Kerja

**PENDAHULUAN**

Keberadaan pemuda dalam masyarakat merupakan bagian dari subsistem kelembagaan desa. Kegiatan – kegiatan sosial di masyarakat perlu adanya kelompok – kelompok ataupun komunitas yang mampu menjalankannya. Pemuda merupakan salah satu aktor yang sangat potensi untuk mendukung program – program desa yang bersifat

positif. Komunitas kepemudaan memiliki peran sangat penting dalam pemberdayaan dalam upaya mengembangkan program sosial di desa, pemberdayaan ekonomi pemuda. Potensi – potensi yang dimiliki oleh pemuda perlu adanya pembinaan, hal tersebut untuk menghindari pemuda dari pada kegiatan – kegiatan negatif, seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan dan peredaran narkoba serta penyakit – penyakit sosial lainnya. Pemuda merupakan aset bagi masa depan bangsa, maka pemuda harus di beri perhatian khusus dan dijaga dan dikembangkan untuk diberi kesempatan menjalankan organisasi kepemudaan dengan efektif, serta pencapaian tujuan organisasi dalam hal yang positif (Desa & Jengkol, 2015).

Penguatan komunitas pemuda merupakan salah satu wadah organisasi pemuda dengan harapan mampu membantu masyarakat dalam rangka pembangunan desa. Realitasnya wadah pemuda memiliki potensi dan harapan sebagai tokoh perubahan sosial. Dengan adanya wadah tersebut perlu perhatian dari berbagai pihak, tujuannya adalah untuk membina pemuda tersebut. pemuda meningkatkan eksistensi yang berdaya guna dan berhasil generasi di masa depan untuk pembangunan (Nursyamsu et al., 2018). Memiliki banyak potensi pada diri pemuda yang bisa dikembangkan sebagai modal dalam pembangunan desa, daerah bahkan pembangunan nasional. Namun faktanya pemuda kurang mampu menciptakan peluang – peluang yang terdapat dilingkungan mereka sendiri. Permasalahan tersebut menyebabkan pemuda tidak bisa berpartisipasi dalam setiap program – program sosial di lingkungan mereka, sehingga pemuda sekarang jarang mendapat dukungan dari pihak – pihak tertentu.

Pemberdayaan kepemudaan melalui pembinaan bakat dan potensi yang dimiliki oleh pemuda dan pemudi dalam sebuah gampong memiliki arti yang sangat penting untuk di perhatikan oleh pihak – pihak tertentu (Makhasi, 2019). Salah satu peran komunitas kepemudaan adalah bisa mewujudkan lingkungan yang aman dan damai dalam sebuah gampong. Sebagai contoh adalah tingkat kriminalitas atau kenakalan remaja dan pergaulan bebas serta penyakit sosial lainnya akan berkurang. Sehubungan dengan permasalahan tersebut bahwa keberadaan pemuda sangat penting dan perlu perhatian khusus sehingga eksistensinya yang dimilikinya bisa menghasilkan generasi pembangunan dalam jangka panjang, namun membutuhkan eksitasi agar arah langkahnya bisa berjalan sangat baik (Fahira et al., 2021). Terabainya potensi yang dimiliki oleh pemuda, kurang perhatian terhadap pemuda, akan mengakibatkan pemuda terjerumus kepada kegiatan – kegiatan yang negatif. Hal ini akan mengakibatkan tingkat kriminalisasi semakin tinggi, peredaran dan penyalahgunaan narkoba semakin banyak.

Fenomena tersebut menjadi masalah serius yang sedang di hadapi saat ini, terutama di tingkat desa. Kondisi ini menjadi fenomena di Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe Aceh. Hal tersebut di sinyalir karena kurangnya perhatian terhadap pemuda, kurangnya pembinaan terhadap komunitas – komunitas pemuda. Selain itu struktur pemuda saat ini di tingkat desa masih kurang aktif dalam membangun desa. keterlibatan pemuda saat ini belum membawakan hasil yang produktif, apabila dibandingkan dengan pemuda dimasa masa era kemerdekaan dan pasca kemerdekaan (Widiatmaka, 2016). Hal tersebut di karenakan kurangnya informasi dan pemahaman pemuda terhadap perencanaan dan penyusunan program – program sosial terutama program pemberdayaan pemuda dalam rangka untuk menghindari kenakalan remaja dan penggunaan narkoba. Selain itu, jika pun organisasi sudah terbentuk, namun para pemuda masih minim pengalaman terhadap membangun organisasi dan menjalankan program – program organisasi yang sudah ada. kondisi ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kepemimpinan.

Permasalahan Mitra, Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi oleh

lembaga mitra dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kurang tersosialisasi perannya organisasi pemuda dalam pembangunan masyarakat desa.
2. Kesadaran dan partisipasi pemuda dalam organisasi baik pengurus/anggota masih kurang.
3. Pelatihan pada pengurus/anggota dalam membuat program kerja jarang dilakukan.
4. Kurangnya kemampuan dalam menciptakan peluang–peluang yang ada disekitarnya.
5. Keterbatasan kemampuan dalam memimpin organisasi.

Adapun solusi dari permasalahan yang ada pada organisasi mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman peran organisasi pemuda dalam Pembangunan.
2. Meningkatkan kesadaran pemuda untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan atau menjadi anggota maupun pengurus yang aktif.
3. Meningkatkan pembinaan komunitas pemuda, baik melalui pelatihan maupun pendampingan dalam kegiatan – kegiatan pemuda.
4. Meningkatkan keterampilan dalam menciptakan peluang – peluang positif dalam setiap kegiatan.
5. Meningkatkan pelatihan – pelatihan tentang kepemimpinan.

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman dan kesadaran pemuda terhadap kapasitasnya dalam membangun desa melalui wadah organisasi pemuda.
2. Penyuluhan dan pelatihan yang diselenggarakan akan memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama komunitas pemuda di Desa Mon Geudong.
3. Materi pelatihan peran pemuda dan penyusunan program kerja.
4. Target lainnya yang diharapkan bagi tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi dan sebagai rasa bentuk kepedulian terhadap pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memnberikan manfaat sebagai berikut:

1. Terbukanya wawasan dan pola pikir positif oleh Komunitas pemuda Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe tentang kapasitasnya dalam membangun desa melalui wadah organisasi pemuda.
2. Komunitas pemuda Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe dapat berperan aktif/berpartisipasi aktif dalam membangun diri, lembaga dan bangsa.
3. Komunitas pemuda Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe mampu menyusun program kerja organisasi pemuda yang akan diajukan kepada Pemerintah Desa, maupun pihak luar dalam rangka implementasi program kerja organisasi kepemudaan.
4. Komunitas pemuda Desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe mampu menjadi pemimpin – pemimpin yang berkarakter, bermoral untuk masa depan bangsa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan uraian di atas dan permasalahan mitra bahwa identifikasi masalah yang ditemukan dan dirumuskan, maka solusi masalah tersebut adalah melalui kegiatan

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan pelatihan penguatan kapasitas organisasi kepemudaan desa Mon Geudong Kota Lhokseumawe. Metode dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah partisipasi aktif dari semua pihak, dengan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda;
2. Memberikan pelatihan teknis tentang perencanaan dan perumusan program kerja;
3. Pendampingan dalam pembentukan Organisasi, penyusunan pengurus dan perumusan program kerja.

Kegiatan pelaksanaan pelatihan tersebut di laksanakan selama 2 hari, mulai tanggal 20 sampai dengan tanggal 21, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menyampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan permasalahan mitra, adapun materi yang disampaikan yaitu :
  - a. Dasar – dasar Organisasi
  - b. Karakteristik Pemimpin Masa Depan
  - c. Perencanaan Program Kerja Dalam Organisasi d. Efektif dan Efisiensi mengelola Organisasi.
2. Pada hari berikutnya pendampingan peserta dalam membentuk organisasi serta menyusun program – program kerja.

### **HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di lakukan sesuai dengan metode, yaitu dengan memberi materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta yang berjumlah 40 orang dari kalangan mahasiswa yang berdomisili di Mon Geudong. Disaat kegiatan penyampaian materi peserta mengikuti kegiatan hingga selesai. Pada kesempatan sesi tanya jawab beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi dan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam upaya melaksanakan kegiatan organisasi. Peserta yang berjumlah 40 orang mengikuti acara sampai selesai. Ini membuktikan bahwa para peserta memiliki semangat dan keinginan yang kuat untuk mengetahui tentang organisasi kepemudaan. Selain itu pemuda – pemuda lokal dengan semangat dan motivasi yang tinggi, maka dapat mengintegrasikan organisasi pemuda tingkat lokal ke tingkat nasional (Priska Sari et al., 2024).

Diskusi dengan pemateri diantaranya memberikan dampak positif bagi peserta, karena permasalahan - permasalahan yang dirasakan oleh pemuda selama ini mendapat titik temu untuk mencari jalan keluar, khususnya yang berkaitan dengan organisasi pemuda, diantara adalah bagaimana cara mengelola organisasi yang efektif. bagaimana cara menyusun program, termasuk bagaimana membangun hubungan dengan lingkungan organisasi. tanpa bekerja sama dengan pihak – pihak tertentu maka sulit untuk bisa membangun organisasi yang sehat dan perubahan – perubahan yang lebih baik terhadap kemajuan organisasi. dalam pelatihan tersebut para pemateri juga menyinggung tentang inovasi – inovasi yang harus dilakukan oleh pemuda – pemuda di era modern sekarang. Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi setiap negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa (Widiatmaka, 2016).



Gambar 1. Keseriusan Peserta Mengikuti Acara Pelatihan

Dalam pelatihan tersebut salah pemateri yaitu Dr. Maryam yang merupakan salah dosen yang konsisten dengan pemberdayaan masyarakat menyampaikan bawah ide – ide pemuda akan menjadi sebuah inovasi pembangunan gampong bahkan pembangunan nasional.



Gambar 2. Diskusi Peserta Dengan Pemateri

Setelah selesai diskusi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan simulasi penyusunan program kerja organisasi. pada sesi ini tim pelaksana kegiatan pengabdian membagi 4 kelompok, ini dilakukan untuk membuat semua peserta agar aktif dalam diskusinya. Setiap peserta memiliki tugas masing – masing saat penyusunan program. Sedang tim pelaksana kegiatan mendampingi dan membimbing peserta langkah – langkah dalam merumus kegiatan. Setiap peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide – ide dalam kelompok masing – masing disaat perumusan program kerja. dalam sesi tersebut, terlihat bahwa pemuda – pemuda memiliki pemikiran, ide yang kreatif. Ada beberapa program kerja organisasi yang bisa dirumuskan pada kegiatan pengabdian tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Pemberantasan Narkoba di Desa Mon Geudong
2. Mendorong Pemuda – pemuda Mon Geudong yang Inovatif
3. Ekonomi Kreatif Pemuda
4. Menjadikan Pemuda Mon Geudong Yang Religius
5. Gampong Mon Geudong sebagai Gampong Sarjana.

Setelah selesai pelatihan simulasi perumusan program kerja organisasi, bahwa dampaknya adalah mereka para pemuda memiliki keinginan yang kuat untuk berkreatifitas, namun selama ini mereka tidak memiliki wadah, sehingga tidak ada kesempatan untuk menyalurkan ide – ide. Artinya wadah bagi pemuda sangat penting, pembinaan terhadap pemuda sangat di butuhkan. Melalui gerakan – gerakan pemuda yang

positif maka akan terwujud lingkungan yang aman dan damai. Salah program pemuda dari hasil diskusi antara peserta dengan pemateri adalah literasi digital harus dimaksimalkan. Hal tersebut melihat perkembangan teknologi khususnya internet, media penyampai pendapat juga semakin banyak. Mulai dari jejaring sosial, surat elektronik dan lainnya kini tersedia (Aisyah, 2020).

Pada sesi terakhir, mereka para peserta meminta kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendampingi mereka dalam membentuk organisasi. Maka pada kesempatan tersebut tim pelaksana kegiatan mengarahkan mereka untuk membentuk wadah yang positif, karena dengan adanya wadah maka program – program yang telah dirumuskan bisa di jalan. Diskusi antara peserta, pemateri dan aparatur gampong, maka pada pelatihan tersebut lahir sebuah organisasi kepemudaan di tingkat gampong Mon Geudong. Yaitu sebuah wadah pemuda yang positif, diberi nama IMAM dengan singkatan Ikatan Mahasiswa Mon Geudong, untuk tahap pertama memulai pergerakan pemuda melalui organisasi sengaja di rekrut pemuda yang statusnya mahasiswa. Alasannya, mahasiswa lebih mudah dan memiliki semangat dalam berorganisasi. Target dari IMAM tersebut adalah nantinya akan membentuk sub – sub organisasi pemuda dari berbagai kalangan.

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Mon Geudong menghasilkan sebuah komunitas pemuda yang memiliki visi dan misi positif dalam melakukan perubahan – perubahan di lingkungan mereka, selain terbentuknya organisasi sekaligus mampu melahirkan beberapa program kerja organisasi. hal tersebut menunjukkan bahwa pemuda memiliki potensi yang harus di perhatikan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah setempat.



Gambar 3. diskusi penyusunan program kegiatan kepemudaan

Kegiatan penyusunan program di dampingi oleh Nazaruddin salah satu akademisi yang membidangi kebijakan publik, perumusan kebijakan publik dan implementasi kebijakan publik. Selama acara berlangsung peserta lebih di arahkan untuk menyampaikan ide – ide terkait potensi – potensi pengembangan organisasi. pemateri menjelaskan secara mendalam langkah – langkah mengidentifikasi masalah sampai kepada positif dan negatif dari setiap perumusan masalah. Dengan demikian dalam pelatihan tersebut menemukan kelemahan - kelemahan peserta terhadap referensi program –program kepemudaan. Selain itu secara khusus peserta tidak menganal dengan langkah – langkah apa saja yang paling penting dalam menyusun program kegiatan. Selama ini keraguan bahkan ketidak tahuan menyebabkan kurangnya motivasi dalam berkarya. Maka program – program bermuatan pendidikan non formal untuk remaja – remaja dan anak – anak usia dini sangat cocok untuk di fokuskan. Namun dimana peran pemuda ? mengarahkan dan berpartisipasi dalam

setiap program dan kegiatan gampong. organisasi kepemudaan dalam menjalankan kewajibannya sebagai organisasi-organisasi tersebut yang mengarah kepada cara kerja, partisipasi, dan metode yang digunakan (Sukmawati & Rafni, 2020).



Gambar 4. pengarahan penguatan komunitas kepemudaan

Setelah rangkaian pelatihan selesai, sebelum acara penutupan, tim pengabdian dan mitra memberi pengarahan kepada peserta dan juga komunitas pemuda di lingkungan desa Mon Geudong, bahwa terus berkarya dan memiliki motivasi untuk belajar. Sehingga pelatihan hari ini bisa bermanfaat. Karena selama ini motivasi pemuda untuk belajar sangat minim. Begitu juga pemanfaatan lingkungan eksternal organisasi sering terabaikan. Banyak kendala yang kami dapatkan pada komunitas pemuda. Namun setelah pelatihan dari interaksi para pemateri dengan peserta mendapat solusi terhadap persoalan yang selama ini di hadapi oleh komunitas pemuda. Maka pelatihan penguatan kapasitas pemuda sangat bermanfaat bagi kalangan pemuda dan pemudi.

Organisasi kepemudaan mampu meningkatkan kecerdasan, memiliki karakter serta adanya skill generasi para pemuda, hal tersebut adalah langkah yang positif dalam membawa gampong untuk menuju puncak peradabannya, karena mencerminkan generasi muda sebagai warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizens*) (Nanggala & Damayanti, 2023). Hal tersebut bahwa pemuda merupakan garda terdepan dalam mewujudkan masa depan suatu bangsa. Karena pemuda memiliki potensi, kreativitas, serta semangat generasi muda (Saefullah & Kartini, 2024).

Dengan demikian pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi peserta, karena dalam pelatihan ini telah dibekali metode – metode pengelolaan organisasi kepemudaan. Mengelola organisasi membutuhkan pengetahuan dan keterampilan, terutama keterampilan memimpin. Sehingga setiap peserta memahami fungsi organisasi, struktur organisasi dan manajemen kepemimpinan, juga bisa mengelola manajemen konflik dalam organisasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan, bahwa dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Pemuda–pemuda mengerti dan mengetahui perannya dalam pembangunan nasional.
2. Kegiatan tersebut telah berhasil membangkitkan semangat pemuda untuk melakukan perubahan.
3. Kegiatan tersebut mendorong para pemuda untuk membentuk organisasi kepemudaan

4. Kegiatan pelatihan tersebut telah memberikan keterampilan dan pemahaman bagaimana menyusun program – program kerja organisasi.

## **SARAN**

Saran-saran yang dapat dikemukakan berkaitan dengan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Perlu diakomodasi ide-ide dari pemuda untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan cara melakukan koordinasi dan sharing informasi secara rutin dan berkelanjutan.
2. Program kerja organisasi yang telah dirumuskan saat pelatihan, diharapkan dapat ditindaklanjuti sehingga kemanfaatannya benar-benar ada.
3. Perlu diadakan kegiatan sejenis dengan tema dan permasalahan yang berbeda sehingga organisasi pemuda dapat lebih berkembang lagi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, V. N. (2020). Pemberdayaan Jurnalistik bagi Organisasi Kepemudaan Masjid pada Forsam Klaten Selatan. *VWarta LPM*, 23(1), 35–44. <https://doi.org/10.23917/warta.v23i1.8999>
- D. I., & Jengkol, P. (2015). Sosialisasi Komitmen Organisasi Pada Karang Taruna Tunas Bangsa Di Desa Pasir Jengkol. 3(1), 3045–3049.
- Fahira, J., Mahsyar, A., & Haerana. (2021). Peran Aparatur Pemerintah Dalam Pemberdayaan Organisasi Kepemudaan di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Kimap*, 2(4), 1332–1344. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Makhasi, G. Y. M. (2019). Model Pemberdayaan dalam Wujud Edukasi Manajemen Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya untuk Organisasi Kepemudaan Berbasis Agama di Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(1), 203. <https://doi.org/10.22146/jp2m.48336>
- Nanggala, A., & Damayanti, S. (2023). Membangun Smart and Good Young Citizens Melalui Program Organisasi Kepemudaan Berbasis Civic Literacy. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 10(1), 96–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21073>
- Nursyamsu, R., Studi, P., Informasi, S., Komputer, F. I., & Kuningan, U. (2018). Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibuang, Kabupaten Kuningan. *01*, 37–44.
- Priska Sari, A., Nataly, A., Indriani Br Bangun, E., Sinaga, R., Julaiha, S., Sejarah, P., Negeri Medan, U., William Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2024). Peran Sumpah Pemuda dalam Mempersatukan Organisasi Pergerakan Nasional. *Journal on Education*, 06(03), 17351–17362.
- Saefullah, A., & Kartini, E. (2024). Optimisasi Potensi Remaja melalui Pelatihan Manajemen Organisasi Kepemudaan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Lebak Banten. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v4i1.670>
- Sukmawati, A., & Rafni, A. (2020). Peran Organisasi Kepemudaan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dalam Melaksanakan Pendidikan Politik Bagi Pemuda di Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.24036/jce.v3i2.349>